

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PEMBUATAN BAJU DAN BROSS DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN “AL-AMIN” KEDUNGTURI SIDOARJO

Sutono¹, Ach Khusnan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

Email: sutonostaialazhar@gmail.com

(Diajukan: 20 Februari 2023, Direvisi: 21 Maret 2023, Diterima: 29 April 2023)

ABSTRAK

Tujuan pendampingan adalah sebuah Upaya untuk membentuk mental wirausaha bagi anak-anak yang berada di panti asuhan. Disamping itu juga kegiatan tersebut bisa mendapat respon baik dari masyarakat, agar semua hasil produksi anak asuh panti bisa diterima di beberapa institusi termasuk sekolah dan pondok pesantren. Namun disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka, menyebabkan usaha jahit baju, dan bross mengalami kemadegan. Pendampingan ini mendasar pada sebuah permasalahan Bagaimana cara melakukan pendampingan kewirausahaan kepada anak di dalam asrama LKSA Al-amin serta Apa yang harus dilakukan dalam membentuk kemandirian anak dalam praktek pembuatan baju dan bross. Untuk mengupas permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Upaya pendampingan dalam pembuatan baju dan brosh adalah bentuk kongkrit dalam proses menguatkan soft skill pada diri anak. Sebagai kalangan muda yang produktif, yang berada di panti asuhan memiliki potensi untuk dapat berkembang lebih baik agar terciptanya kemandirian ekonomi dalam diri mereka. Disamping itu juga program ini bertujuan untuk mewujudkan wirausaha muda mandiri yang mampu menciptakan peluang usaha bagi panti asuhan serta masyarakat sekitar. Hasil yang dicapai pada program pendampingan ini bagi Masyarakat yaitu membuat jahitan berdesain kreatif dan kemeja unik, meningkatkan Sumber Daya Anak agar mampu memproduksi, dan bisa berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan anak-anak.

Kata kunci : kewirausahaan, kemandirian anak, keterampilan anak, panti asuhan

ABSTRACT

The aim of mentoring is an effort to form an entrepreneurial mentality for children in orphanages. Apart from that, this activity can also get a good response from the community, so that all the products produced by children in foster care can be accepted at several institutions including schools and Islamic boarding schools. However, due to their lack of knowledge and experience, their clothes and brooch sewing business has failed. This assistance is based on the problem of how to provide entrepreneurship assistance to children in the LKSA Al-amin dormitory and what must be done to form children's independence in the practice of making clothes and brooches. To explore these problems, the researcher used a qualitative descriptive method by collecting data using observation, interviews and documentation, as well as data analysis and data validity using data triangulation. Assistance efforts in making clothes and brooches are a concrete form of the process of strengthening soft skills in children. As productive young people, those in orphanages have the potential to develop better in order to create economic independence within themselves. Apart from that, this program also aims to create independent young entrepreneurs who are able to create business opportunities for orphanages and the surrounding community. The results achieved in this mentoring program for the community are making creatively designed stitches and unique shirts, increasing children's resources so they are able to produce, and can have implications for meeting children's needs.

Keywords: entrepreneurship, children's independence, children's skills, orphanage

PENDAHULUAN

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan wirausaha pada tiap Negara. Sesuai data yang diliput oleh Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI) yang mengacu pada data Kementerian Perindustrian yang mengatakan bahwa Indonesia masih membutuhkan minimal sekitar 4 juta pengusaha baru.(sutono, 2018)

Rasio wirausaha di Indonesia saat ini masih sekitar 3,1 % dari populasi penduduk, jauh tertinggal bila dibandingkan dengan jumlah wirausaha di negara-negara lain, seperti di Jepang, Cina, Malaysia, Singapura dan Thailand yang sudah di atas 4 %. Untuk menambah wirausaha baru itu, maka pemerintah harus giat mendorong berbagai investasi baik penanaman modal dari dalam negeri maupun transfer teknologi. Sebab hanya dengan menambah jumlah wirausaha, maka permasalahan ekonomi bisa diminimalisir.

Wirausaha atau Entrepreneurs merupakan agen perubahan ekonomi yang strategis sehingga Indonesia dapat berubah dari Negara berpendapatan menengah ke bawah (lower middle income country) menjadi Negara berpendapatan menengah ke atas (upper middle income country). Kelompok wirausaha atau entrepreneur dikenal sebagai modal manusia (human capital) yang memiliki peranan dalam memajukan perekonomian. Menjadi seorang entrepreneur harus ditanamkan kepada jiwa-jiwa muda bangsa kita sejak sekarang. Entrepreneur bisa memiliki banyak pemaknaan. Namun, jika kita sedang bicara seputar bisnis maka Entrepreneur adalah sosok utama yang menggerakkan segala aliran darah, detak jantung bahkan pompa udara bagi seluruh bagian tubuh dunia bisnis itu sendiri.(sutono, 2018)

Sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat, maka kami menginisiasi pelatihan kewirausahaan melalui pengenalan e-commerce bagi anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Amin Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan pada identifikasi diatas maka, ada focus pemberdayaan, yaitu: Bagaimana cara melakukan pendampingan kewirausahaan kepada anak didalam asrama LKSA Al-amin?. Apa tahapan yang harus dilakukan dalam mendampingi kemandirian dalam praktek pembuatan baju dan bros?. Upaya untuk membentuk mental wirausaha sebenarnya telah dilakukan oleh para pengurus panti asuhan. Mereka pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berupa peralatan produksi mesin jahit serta pelatihan keterampilan bagi anak asuh panti.

Selain itu, keterampilan elektronika dan komputer juga pernah didapatkan oleh anak asuh. Selain itu, . Semua kagiatan tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, terbukti dengan semakin diterimanya hasil produksi anak asuh panti di beberapa institusi termasuk sekolahan. Namun disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka, menyebabkan usaha jahit baju, sablon, konveksi dan yang telah berjalan tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, bahkan kemudian berhenti produksi.

melihat kondisi perekonomian warga Desa Kedungturi tersebut, kami membekali anak-anak Yatim LKSA Al- Amin dengan kemampuan berwirausaha melalui teknologi informasi. Dengan adanya pembekalan ini diharapkan anak-anak yatim tersebut dapat membuka toko online dengan barang-barang yang merupakan produksi dari pemilik konveksi di sekitar asrama LKSA Al-Amin.

Kami berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak pengusaha konveksi. Dengan memberikan pelatihan kepada anak-anak asuh asrama untuk ikut menjualkan melalui online marketing sekaligus memupuk jiwa wirausaha yang menjadi tambahan keahlian saat nanti sudah tidak di asrama lagi.

Keterampilan usaha yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan juga masih tergolong sangat terbatas, karena belum pernah mendapatkan pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Padahal jika dilihat dari usia mereka yang tergolong produktif, mereka memiliki potensi untuk berkembang dalam kegiatan kewirausahaan yang kreatif sesuai jiwa muda anak-anak panti asuhan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah mengajari anak-anak yatim mengupload produk-produk serta bagaimana cara menyusun tampilan yang menarik pada toko online agar pembeli tertarik untuk membeli. Selain itu, anak-anak yatim diberikan tambahan informasi mengenai cara mengetahui produk-produk apa saja yang terjual paling banyak, yang paling diminati, serta produk yang sering masuk dalam wishlist pembeli.

Memberikan spirit untuk menambah semangat dan mental yang kuat untuk melakukan kegiatan berjualan, menitipkan barang jajanan di stand stand pasar yang berada disekitar area asrama. Membantu lembaga kesejahteraan anak Al Amin untuk menciptakan peluang pekerjaan, menumbuhkan semangat kreatifitas dan inovasi dalam dunia usaha, menciptakan lulusan anak anak dari al amin bisa membuat peluang pekerjaan, memiliki jiwa pengusaha dimasa yang akan datang

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research, menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri, (Sutono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui interview dan wawancara langsung dengan pihak perbankan yang diambil berdasarkan wewenang, pengetahuan, dan pekerjaan sebagai data primernya. Adapun data pendukung melalui penggalian literatur seperti kepustakaan, internet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan relevan dengan topik persoalan. Selain itu juga digunakan dokumentasi, terutama untuk menelusuri data historis. Pengolahan data meliputi: (a) editing (b) klasifikasi, (c) interpretasi, (d) verifikasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, (Sutono, 2020).

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan, tersusun dalam skedul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program sesuai dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan; (2) tahap assesment; (3) tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan; (4) tahap pemformulasian rencana aksi; (5) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; (6) tahap evaluasi.

Berikut ini adalah kegiatan yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan bagi Masyarakat dengan mitra Panti Asuhan atau lembaga kesejahteraan anak (LKSA), al-amin kedungturi yaitu : (1) pelatihan entrepreneurship motivation; (2) pelatihan dan workshop teknik produksi, (3) pelatihan penguasaan perangkat lunak untuk proses disain kaos kreatif, baju seragam, kerudung, jilbab, (4) Pelatihan dan pendampingan strategi marketing dan promosi, (5) pelatihan manajemen usaha; (6) pendampingan menjahit baju dan bross Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada setiap hari Minggu, mulai tanggal 01 maret, 10 Mei, dan 30 Juli 2023 dari Pukul 08.00 s.d 19.00 WIB, dengan dihadiri 25 anak asrama LKSA Al-Amin.

Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Pelaksanaan program ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitik beratkan kepada pengembangan usaha. Metode

pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah : (1) Pelatihan produksi, (2) pelatihan pemasaran, (3) pelatihan manajemen usaha, (4) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program pendampingan.

Pemilihan Subyek Dampingan

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan kegiatan pelatihan yang diadakan di LKSA Al-Amin dalam mendampingi Kewirausahaan anak, untuk menciptakan para usahawan di LKSA Al-Amin. Dan juga sesuai dengan program pemerintah untuk menjadikan para pengusaha sebanyak banyaknya demi untuk memberikan peluang pekerjaan bagi para pengangguran sehingga bisa mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. karena inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama dalam menciptakan peluang usaha dalam pikirannya. Ini sangat dibutuhkan bagi para generasi muda seperti anak-anak yang tinggal di asrama LKSA al-amin desa kedungturi kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahap pertama diikuti oleh 30 peserta. Terdiri dari 12 peserta dari mitra 1 dan 18 peserta dari mitra 2. Jumlah peserta lebih dari target yang direncanakan. Peserta memberikan respon yang bagus dan juga aktif selama mengikuti kegiatan. Tahap kedua, yaitu praktik (workshop) membuat bros dari manik-manik (mutiara) dihadiri oleh 25 peserta. Beberapa remaja putra tertarik mengikuti pelatihan.

Pelatihan jahit merupakan hal yang baru bagi peserta sehingga diperlukan waktu lebih lama dalam satu kali pembuatan. Rata-rata peserta mampu menghasilkan antara 3-4 baju perminggu. Respon peserta sangat bagus dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Target utama dari pelaksanaan pelatihan tercapai, yaitu peserta mampu membuat baju dengan baik sesuai dengan petunjuk pembuatan.

Ada juga anak-anak dibekali dengan mengaplikasikan jaringan wifi untuk melatih membuat toko online. Mulai dari mendownload aplikasi toko online, cara mengaplikasikan,

cara mengupload barang barang yang akan dimasukkan dalam aplikasi toko online. Seperti baju muslim, sarung, jilbab, mukena dan juga baju muslim anak anak.

Beberapa peserta sudah mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mendesain bros. Hasil interaksi dan angket respon peserta terhadap pelatihan pembuatan bros manik-manik dapat dilihat pada tabel berikut: Secara teknis metode yang digunakan adalah pelatihan kewirausahaan dan praktik (workshop) pembuatan bros manik-manik. Tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut: Pelatihan kewirausahaan yang akan dilatihkan meliputi: pelatihan motivasi berwirausaha, pelatihan perencanaan bisnis, serta pelatihan promosi dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan selama tiga hari yaitu bertempat di Asrama LKSA Al-Amin.

Dampak Perubahan I (Penyampaian Materi Kewirausahaan dan Pembuatan baju dapat Dipahami Dengan baik)

Pada fase awal pelatihan, penting bagi tim pengabdian untuk memastikan bahwa teori kewirausahaan dan cara membuat bros dapat dipahami dengan baik oleh remaja panti-asuhan, hal tersebut sering kita kenal dengan aspek kognitif peserta didik. Istilah cognitive berasal dari kata cognition, yang berarti knowing atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1976). Perkembangan kognitif pada seorang individu berpusat pada otak, dalam perspektif psikologi kognitif otak adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan seperti ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotor (karsa). Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir.

Selanjutnya, tanpa berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami faedah materi-materi yang disajikan. Dapat kita pahami dari uraian di atas bahwa hubungan kognitif dengan hasil belajar sangat berperan penting, karena tanpa adanya fungsi kognitif pada peserta didik, ia tidak akan mampu untuk memahami apa yang disampaikan. Hasil angket menunjukkan secara umum materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Berdasarkan persepsi peserta, mayoritas setuju bahwa pemateri/pelatih telah menjelaskan materi dengan baik (67,65%) dan ada 23,53% yang sangat setuju, namun ada juga yang merasa cukup setuju (8,82%). Dengan banyaknya yang merasa bahwa materi dapat diterima dengan baik, harapan kami akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menciptakan keterampilan dalam membuat baju.

Dampak Perubahan II (Pelatihan Pembuatan baju dapat Menjadi Keterampilan Bagi anak Putri LKSA Al Amin).

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama dalam menciptakan peluang usaha dalam pikirannya, dia dapat mandiri dalam usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain. Sebelum itu dilakukan, seorang wirausaha harus terlebih dahulu terampil membuat produk sesuai dengan spesifikasinya, sehingga produknya dapat diterima pasar kelak.

Pada pelatihan ini keterampilan yang dijadikan dasar adalah bros manik-manik. Barang handmade ini tentu butuh ketelitian, konsistensi, dan kreativitas yang tinggi. Bros manik-manik merupakan produk buatan tangan yang sedang berkembang seiring semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang berhibah. Maka perlu adanya kepastian bahwa pembuatan bros manik-manik ini akan menjadi suatu keterampilan yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh remaja putri panti asuhan guna mendukung tingkat kemandirian remaja di kedua mitra.

Tujuan Kegiatan Untuk menunjang hal tersebut, telah dilakukan pemasangan jaringan internet di dalam panti asuhan. Mohammad hatta berharap dengan pemasangan jaringan internet ini dapat membantu kegiatan pembuatan toko online serta proses upload barang-barang yang akan dijual. Merupakan suatu proses untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan dasar-dasar kewirausahaan serta pengenalan teknologi informasi, agar diperoleh pemahaman yang sama karena anak asuh yang dilatih memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dari usia SD sampai usia SMA. menghasilkan calon calon entrepreneurship remaja di LKSA Al-Amin. meningkatkan kualitas SDM para anak anak di asrama LKSA Al-Amin dan pengasuh dan penurusnya, sehingga ke depannya semakin lebih baik lagi

Diskusi Keilmuan

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Hampir sebagian besar pengangguran tersebut adalah pengangguran terdidik (sarjana). Hal

tersebut dikarenakan pola pikir mereka yang masih berusaha mencari pekerjaan (job seeker) dibanding dengan menciptakan lapangan pekerjaan (job creator). Salah satu usaha untuk mengubah pola pikir itu adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan wirausaha ini diharapkan mampu melatih kemandirian dan menciptakan lapangan kerja baru.

Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,18% dari jumlah penduduknya. Padahal, suatu negara dikatakan maju apabila negara tersebut memiliki jumlah minimum wirausaha sebesar 2% dari penduduknya. Oleh karena itulah maka perlu menumbuhkan jiwa wirausaha dengan membekali ketrampilan yang berguna sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran). Pengangguran banyak sekali dijumpai di masyarakat perkotaan maupun pinggiran dan sebagian besar mereka adalah kaum remaja putus sekolah. Mereka tidak memiliki ketrampilan khusus yang dapat mendukung untuk mencari kerja. Kondisi inilah yang sangat dikuatirkan oleh lembaga sosial yang banyak menampung anak-anak maupun remaja yang bermasalah sosial yaitu panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk menampung anak-anak, remaja, maupun dewasa yang kurang beruntung dalam permasalahan sosial (Mucht, 2000).

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan wirausaha pada tiap Negara. Sesuai data yang diliput oleh Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI) yang mengacu pada data Kementerian Perindustrian yang mengatakan bahwa Indonesia masih membutuhkan minimal sekitar 4 juta pengusaha baru. Rasio wirausaha di Indonesia saat ini masih sekitar 3,1 % dari populasi penduduk, jauh tertinggal bila dibandingkan dengan jumlah wirausaha di negara-negara lain, seperti di Jepang, Cina, Malaysia, Singapura dan Thailand yang sudah di atas 4 %. Untuk menambah wirausaha baru itu, maka pemerintah harus giat mendorong berbagai investasi baik penanaman modal dari dalam negeri maupun transfer teknologi. Sebab hanya dengan menambah jumlah wirausaha, maka permasalahan ekonomi bisa diminimalisir.

Wirausaha atau Entrepreneurs merupakan agen perubahan ekonomi yang strategis sehingga Indonesia dapat berubah dari Negara berpendapatan menengah ke bawah (lower middle income country) menjadi Negara berpendapatan menengah ke atas (upper middle income country). Kelompok wirausaha atau entrepreneur dikenal sebagai modal manusia

(human capital) yang memiliki peranan dalam memajukan perekonomian. Menjadi seorang entrepreneur harus ditanamkan kepada jiwa-jiwa muda bangsa kita sejak sekarang. Entrepreneur bisa memiliki banyak pemaknaan. Namun, jika kita sedang bicara seputar bisnis maka Entrepreneur adalah sosok utama yang menggerakkan segala aliran darah, detak jantung bahkan pompa udara bagi seluruh bagian tubuh dunia bisnis itu sendiri (Kambali et al, 2023) .

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan menumbuhkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik demi memperoleh keuntungan yang lebih besar (Muhamad Arif, et al, 2023). Entrepreneur adalah profesi yang bisa menjadi solusi bagi penghapusan kasus-kasus yang terkait dengan korupsi pada era saat ini. Seorang entrepreneur bisa dikatakan juga sebagai praktisi bisnis yang memang akan memberikan banyak nafas hidup, kontribusi bagi masyarakat yang defisit dana dan memerlukan pekerjaan. Disamping itu juga dengan dengan kemampuan seorang entrepreneur yang kreatif dapat membuka ladang, lahan, bahkan ruang harapan hidup bagi pengangguran di Indonesia. Saat ini, wacana entrepreneur sudah merebak dimana-mana, bahkan sudah banyak yang menindaklanjuti hal tersebut dengan bisnis riil di lapangan. Seminar-seminar dan training kewirausahaan pun terus berkembang dan turut mendorong lahirnya para entrepreneur baru. Hal ini juga diikuti oleh berkembangnya berbagai komunitas entrepreneur di berbagai daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, Pelaksanaan PKM telah dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim yang baik dan peran serta aktif dari narasumber/pelatih, serta institusi mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang di-harapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha kelompok LKSA Al Amin. berikut ini beberapa kesimpulan yang bisa dihasilkan, yaitu :

(1) kegiatan pelatihan motivasi wirausaha mampu meningkatkan jiwa entrepreneurship anak anak panti asuhan Al Amin sebagai upaya menunjang kemandirian berwirausaha; (2) kegiatan Pendampingan meliputi membuat perencanaan bisnis,

pelatihan dan pendampingan produksi, promosi dan pengembangan jaringan pemasaran, mengelola keuangan bagi anak-anak panti asuhan al-amin kedungturi

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi Bisnis, 53(1), 39-48.

Arif, M., bin Abd Aziz, M. K. N., Rahmayanti, J. D., & Dorloh, S. (2023). Internalizing Local Wisdom-Based Entrepreneurial Spirit in Islamic Elementary School. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 15(2), 129-143.

Firdaus, N. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial.

for the Life Skills Counseling Model. Fourth Edition. London: British Library Cataloging in Publication Data.

Irmawati, D. (2011). Pemanfaatan e-commerce dalam dunia bisnis. *Jurnal Ilmiah Orasi Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55-67.

Kambali, M., Arif, M., Prakoso, A. T., Rachmawati, N. L., & Rahmatullah, I. (2023). Strengthening HR Competency In The Product Agreement For Raising Funds And Financing At KSPPS BMT Khoiru Ummah East Java. *JoCS: Journal of Community Service*, 1(2), 89-101.

Mamat Supriatna, dkk. (2005). Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di Masyarakat Pesisir Ujung Pangkah dan Panceng Gresik. Surabaya: 2020.

Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas. (2006).

Nelson-Jones, R. (1997). *Practical Counseling and Helping Skills, Texts and Exercises*

Nugraha, A. E. P., & Wahyuhastuti, N. (2017). Start up digital business: sebagai solusi

Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal online di marketplace (Studi pada komunitas tokopedia di Kota Bekasi)*. *Jurnal*

pendapatan umkm pada marketplace online tokopedia, bukalapak, dan shopee. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

penggerak wirausaha muda. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), 1-9.

Prasetyo, A. (2018). Rasio Wirausaha Indonesia Sentuh 7%, Retrieved June 12, 2019

Rahman, F., & Mawardi, M. K. (2017). Strategi UMKM dalam membangun brand toko

Rahmawati, 2000, Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi, Liberty, Yogyakarta

Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Depdiknas.

sutono, sutono. (2018). PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DALAM MENGGUNAKAN PRODUK HALAL FOOD PERSPEKTIF MAQASID AL-SHARI'AH AL-SYATIBI (Studi Pada Pasar Sepanjang –Taman-Sidoarjo). *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 1–120.

Sutono, Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam menumbuhkan kesejahteraan

Wicaksono, S. A., & Aminata, J. (2018). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi

www.joomla.org